

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode**

Menurut Kerlingger dalam Riduwan (2008:49):

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Biasanya penelitian survey dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi. Generalisasi ini akan lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif. Jenis penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan yang sering terjadi. Sedangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif menampilkan analisis data bersifat statistik dengan angka dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008:14).

Melalui metode ini diharapkan dapat mengungkap keterkaitan supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi serta sejauh mana pengaruhnya terhadap kinerja mengajar guru pada sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi.

#### **3.2. Data yang Diperlukan**

Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah guru yang ada di lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi. Terdapat 42 sekolah negeri dengan jumlah guru sebanyak 222 orang. Pemilihan wilayah penelitian ini didasarkan pada kemudahan memperoleh data dalam melakukan penelitian. Selain itu objek penelitian sesuai dengan pendidikan, wilayah kerja dan profesi peneliti.

**Yusuf, 2018**

*PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN CIBADAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3. Populasi dan Sampel

36

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:80).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru pada Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang dianggap homogen. Tabel 3.1 berikut menampilkan data populasi beserta penyebarannya.

**Tabel 3.1**  
**Penyebaran Populasi**

No	Nama Sekolah	Jumlah PNS
1	SDN 1 Cibadak	6 orang
2	SDN 2 Cibadak	8 orang
3	SDN 3 Cibadak	4 orang
4	SDN 4 Cibadak	7 orang
5	SDN 5 Cibadak	10 orang
6	SDN 7 Cibadak	6 orang
7	SDN 8 Cibadak	5 orang
8	SDN 9 Cibadak	7 orang
9	SDN 10 Cibadak	8 orang
10	SDN 12 Cibadak	7 orang
11	SDN 1 Karangtengah	16 orang
12	SDN 2 Karangtengah	12 orang
13	SDN 3 Karangtengah	3 orang
14	SDN 4 Karangtengah	7 orang
15	SDN 5 Karangtengah	10 orang
16	SDN 6 Karangtengah	2 orang
17	SDN 9 Karangtengah	11 orang
18	SDN 1 Pamuruyan	4 orang
19	SDN 2 Pamuruyan	3 orang
20	SDN 3 Pamuruyan	2 orang

Yusuf, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN CIBADAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Jumlah PNS
21	SDN 4 Pamuruyan	5 orang
22	SDN 5 Pamuruyan	5 orang
23	SDN 7 Pamuruyan	4 orang
24	SDN 8 Pamuruyan	3 orang
25	SDN 9 Pamuruyan	3 orang
26	SDN 10 Pamuruyan	2 orang
27	SDN 3 Lembursawah	7 orang
28	SDN Anggayuda	4 orang
29	SDN Babakansirna	7 orang
30	SDN Bantarbadak	7 orang
31	SDN Barusawah	3 orang
32	SDN Bojongkoneng	4 orang
33	SDN Cilengo	4 orang
34	SDN Kebonbera	2 orang
35	SDN Kebonkaigirang	2 orang
36	SDN Leuweungdatar	3 orang
37	SDN Malinggut	3 orang
38	SDN Panenjoan	2 orang
39	SDN Paris	2 orang
40	SDN Pasirjati	4 orang
41	SDN Pasirkolotok	6 orang
42	SDN Selagombong	2 orang

*Sumber : UPTD Pendidikan Kecamatan Cibadak*

### 3.3.2. Sampel

Riduwan (2008:56) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sementara Sugiyono (2008:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Disebut penelitian sampel jika kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Maksud menggeneralisasikan yaitu mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

#### a. Menentukan Ukuran Sampel

Untuk menentukan ukuran atau besarnya sampel digunakan rumus

Taro Yamane (Riduwan, 2008:65) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi atau penyimpangan terhadap populasi

1 = angka konstan

Dalam penelitian sosial, besarnya presisi biasanya antara 5% sampai dengan 10%, pada penelitian ini peneliti mengambil presisi sebesar 10% sehingga diperoleh nilai n seperti tertera di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} \quad n = \frac{222}{1 + 222(0,1)^2} \quad n = \frac{222}{3,22} = 68,94 \approx 69$$

Jadi jumlah sampel penelitian sebanyak 69 orang (pembulatan), jumlah ini menjadi responden dan jika di prosentasekan menjadi 31,08%.

## b. Menentukan Subjek Penelitian

Tekhnik sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *teknik simple random sampling*. Agar sampel representatif maka diupayakan setiap subjek dalam populasi yang dianggap homogen memiliki peluang yang sama menjadi unsur sampel.

Penentuan anggota sampel adalah sebesar 31,08% dari populasi dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Latar belakang pendidikan minimal S1
- 2) Masa kerja minimal 5 Tahun

Penyebaran sampel pada setiap sekolah dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Penyebaran Sampel**

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Sampel (31,08%)	Jumlah Sampel
1	SDN 1 Cibadak	6	1,86	2
2	SDN 2 Cibadak	8	2,49	2
3	SDN 3 Cibadak	4	1,24	1
4	SDN 4 Cibadak	7	2,18	2
5	SDN 5 Cibadak	10	3,11	3
6	SDN 7 Cibadak	6	1,86	2
7	SDN 8 Cibadak	5	1,55	2
8	SDN 9 Cibadak	7	2,18	2
9	SDN 10 Cibadak	8	2,49	2
10	SDN 12 Cibadak	7	2,18	2
11	SDN 1 Karangtengah	16	4,97	5
12	SDN 2 Karangtengah	12	3,73	4
13	SDN 3 Karangtengah	3	0,93	1
14	SDN 4 Karangtengah	7	2,18	2
15	SDN 5 Karangtengah	10	3,11	3
16	SDN 6 Karangtengah	2	0,62	1
17	SDN 9 Karangtengah	11	3,42	3
18	SDN 1 Pamuruyan	4	1,24	1
19	SDN 2 Pamuruyan	3	0,93	1
20	SDN 3 Pamuruyan	2	0,62	1
21	SDN 4 Pamuruyan	5	1,55	2
22	SDN 5 Pamuruyan	5	1,55	2
23	SDN 7 Pamuruyan	4	1,24	1
24	SDN 8 Pamuruyan	3	0,93	1
25	SDN 9 Pamuruyan	3	0,93	1
26	SDN 10 Pamuruyan	2	0,62	1
27	SDN 3 Lembursawah	7	2,18	2
28	SDN Anggayuda	4	1,24	1
29	SDN Babakansirna	7	2,18	2
30	SDN Bantarbadak	7	2,18	2
31	SDN Barusawah	3	0,93	1
32	SDN Bojongkoneng	4	1,24	1
33	SDN Cilengo	4	1,24	1
34	SDN Kebonbera	2	0,62	1
35	SDN Kebonkaigirang	2	0,62	1
36	SDN Leuweungdatar	3	0,93	1
37	SDN Malinggut	3	0,93	1
38	SDN Panenjoan	2	0,62	1

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Sampel (31,08%)	Jumlah Sampel
39	SDN Paris	2	0,62	1
40	SDN Pasirjati	4	1,24	1
41	SDN Pasirkolotok	6	1,86	2
42	SDN Selagombong	2	0,62	1

Jumlah sampel penelitian ini adalah 69 orang.

### c. Definisi Operasional

Variabel bebas (*independent variables*) dalam penelitian ini adalah supervisi akademik kepala sekolah (X1) dan budaya organisasi (X2). Sedangkan variabel terikat (*dependent variables*) adalah kinerja mengajar guru (Y).

#### 1. Supervisi akademik kepala sekolah

Menurut Djam'an Satori (Suhardan, 2014:26) supervisi akademik atau *instructional supervision* adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran, melaksanakan tugas-tugas mengajarnya. Sergiovani (lihat Depdikbud, 2011) supervisi akademik yaitu kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, memonitor kegiatan pembelajaran dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mendorong guru menerapkan kemampuannya.

Dalam lingkup tugas supervisor yaitu serangkaian aktivitas memungkinkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kepada para siswa dengan berupaya sebaik mungkin menyelaraskan kebutuhan personal guru dengan kebutuhan organisasi. Perannya meliputi mendukung, membantu, dan membagi bukan menyuruh. Efektivitas pelaksanaan supervisi pada prinsipnya dipengaruhi oleh beberapa aspek,

terutama aspek pengetahuan dan keterampilan dari pelaksanaan supervisi (perencanaan kegiatan, kegiatan observasi, perbaikan pengajaran) (Glikman, dalam Fathurrohman dan Suryana, 2011 hlm. 46).

Istilah supervisi akademik kepala sekolah dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan sebagai upaya kepala sekolah untuk membantu guru memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran meliputi kegiatan merencanakan program supervisi akademik melaksanakan supervisi akademik, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik (Satori, 1997; Glikman, 2007; Sergiovanni, 1987). Variabel supervisi akademik kepala sekolah memiliki tiga dimensi seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah**

Definisi	Dimensi	Indikator
Serangkaian kegiatan sebagai upaya kepala sekolah untuk membantu guru memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran	Perencanaan Supervisi Akademik	Program supervisi akademik
		Instrumen supervisi akademik
		Jadwal supervisi akademik
	Pelaksanaan Supervisi Akademik	Introduksi Supervisi Akademik
		Penentuan sasaran supervisi akademik
		Tekhnik supervisi akademik
		Kepemimpinan supervisi akademik
	Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik	Pembinaan
		Pemberian <i>reward</i>

## 2. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi yang lain (Robbins, 1998:248). Budaya organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan budaya organisasi yang ada di

sekolah. Deal dan Peterson (1999) mendefinisikan budaya sekolah sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Disisi lain Schein (2010) mengemukakan budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar hasil invensi, penemuan atau pengembangan oleh suatu kelompok tertentu saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang telah berhasil baik serta dianggap valid, dan akhirnya diajarkan ke warga baru sebagai cara-cara yang benar dalam memandang, memikirkan, dan merasakan masalah-masalah tersebut.

Pandangan lain tentang budaya sekolah dikemukakan oleh Zamroni (2011: 297) bahwa budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal. Sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami, berpikir, merasakan dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.

Dalam hal ini sekolah mempunyai suatu pola asumsi-asumsi dasar, kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah. Budaya organisasi dalam penelitian ini mencakup artefak, nilai-nilai dan asumsi dasar seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

### **Tabel 3.4**

**Yusuf, 2018**

*PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN CIBADAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### Variabel Budaya Organisasi

Definisi	Dimensi	Indikator
<p>Suatu sistem makna bersama yang diaut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi yang lain (<i>Robbins, 1998:248</i>).</p> <p>Suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah (<i>Zamroni, 2011:297</i>)</p>	Artefak (lingkungan fisik dan sosial organisasi)	Bangunan
		bahasa tulis dan lisan
		perilaku anggota organisasi
	Nilai-nilai	visi, misi,
		tujuan, program kerja
		tata tertib sekolah,
	Asumsi Dasar	pola kepemimpinan, pengawasan atau supervisi,
		pendekatan atau metode pembelajaran,
		pola komunikasi antar warga sekolah

### 3. Kinerja Mengajar Guru

Hal yang berkaitan dengan kinerja, Nanang Fattah (Suharsaputra, 2010, hlm. 145) mengemukakan bahwa kinerja adalah unjuk kerja yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Selaras dengan hal itu Sulistyorini (Barnawi, 2014, hlm. 12) mengemukakan kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Dimensi dan indikator yang berkaitan dengan tugas guru dalam mengajar menurut Suryosubroto (2009:7) mengelompokkan tugas guru dalam proses mengajar ke dalam tiga kegiatan, yaitu: 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, dan 3) mengevaluasi pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kinerja mengajar guru adalah unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugasnya meliputi kegiatan

membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**Tabel 3.5**  
**Variabel Kinerja Mengajar Guru**

<b>Definisi</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Unjuk Kerja guru dalam melaksanakan tugasnya meliputi kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai kemajuan proses pembelajaran berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.	Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan silabus
		Penyusunan RPP
		Pengembangan materi ajar
		Penyusunan alat evaluasi dan media pembelajaran
	Pelaksanaan Pembelajaran	Pembukaan pembelajaran
		Proses pembelajaran
		Penutupan pembelajaran
	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi proses dan atau hasil pembelajaran siswa
		Evaluasi pembelajaran (KBM)

### **3.4. Instrumen Penelitian**

Riduwan (2008:71) memberikan definisi bahwa “Instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data, dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitasnya). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008:102)

#### **3.4.1 Skala Pengukuran**

Kuesioner ini disusun menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu (Sugiyono, 2008:93). Sehingga dengan menggunakan skala ini peneliti ingin mengetahui gambaran supervisi akademik kepala sekolah, budaya organisasi dan kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi. Skala ini disusun dalam bentuk butir-butir

pernyataan dan setiap butirnya diikuti oleh lima jawaban yang terdiri dari beberapa alternatif, diantaranya selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Bentuk pernyataan yang disusun terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skor untuk pernyataan positif memiliki tingkatan nilai dari 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan skor untuk pernyataan negatif memiliki tingkatan nilai 1, 2, 3, 4, dan 5.

### 3.4.2 Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen penelitian ini berdasarkan indikator-indikator setiap variabel serta dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan serta diskusi dengan pembimbing. Komponen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menyusun kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, 2) menyusun butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator variabel, 3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket dari aspek yang diukur. Berikut ini kisi-kisi instrumen yang disajikan dalam tabel.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi instrumen penelitian**

No	Varabel	Indikator	Deskriptor	Jml Butir	Nomor Butir
1	Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1)	Perencanaan Supervisi Akademik	Program supervisi akademik	6	1-6
			Instrumen supervisi akademik	3	7-9
			Jadwal supervisi akademik	3	10-12
		Pelaksanaan Supervisi Akademik	Introduksi Supervisi Akademik	5	13-17
			Penentuan sasaran supervisi akademik	6	18-23
			Tekhnik supervisi akademik	5	24-28
			Kepemimpinan supervisi akademik	4	29-32
		Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik	Pembinaan	2	33-34
			Pemberian reward	4	35-38

Yusuf, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN CIBADAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Varabel	Indikator	Deskriptor	Jml Butir	Nomor Butir
2	Budaya Organisasi (X2)	Artefak (lingkungan fisik dan sosial organisasi)	Bangunan (sarana dan prasarana)	3	1-3
			bahasa tulis dan lisan	4	4-7
			perilaku anggota organisasi	3	8-10
		Nilai-nilai	visi, misi,	2	11-12
			tujuan, program kerja	3	13-15
			tata tertib sekolah,	6	16-21
		Asumsi Dasar	pola kepemimpinan, pengawasan atau supervisi,	5	22-26
			pendekatan atau metode pembelajaran,	3	27-29
			pola komunikasi antar warga sekolah	3	30-32
3	Kinerja Mengajar Guru (Y)	Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan silabus	1	1
			Penyusunan RPP	3	2-4
			Pengembangan materi ajar	6	5-10
			Penyusunan alat evaluasi dan media pembelajaran	4	11-14
		Pelaksanaan Pembelajaran	Pembukaan pembelajaran	1	15
			Proses pembelajaran	4	16-19
			Penutupan pembelajaran	2	20-21
		Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi proses dan atau hasil pembelajaran siswa	5	22-26
			Evaluasi pembelajaran (KBM)	4	27-30

Instrumen yang telah diterima terlebih dahulu diujicobakan untuk mendapatkan instrumen yang sahih dan handal (*valid* dan *reliable*).

### 3.4.3. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan keandalannya melalui prosedur:

#### a. Responden Uji Coba

Instrumen penelitian diujicobakan pada responden yang tidak termasuk sampel penelitian. Jumlah responden uji coba sebanyak 30 (tiga puluh) orang guru. Jumlah ini sudah memenuhi syarat untuk uji coba.

#### b. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan dengan langkah-langkah: 1) membagikan angket pada guru, 2) memberikan keterangan tentang cara pengisian angket, 3) responden melakukan pengisian angket, dan 4) setelah guru selesai mengisi, angket dikumpulkan kembali.

### **c. Tujuan Pelaksanaan Uji Coba**

Pelaksanaan Uji Coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Uji coba dilaksanakan untuk analisis terhadap instrumen sehingga diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya untuk memperoleh butir pernyataan yang valid dan reliabel dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

### **d. Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan dan kesahihan suatu alat ukur (Arikunto dalam Akdon, 2008:143). Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2010:121). Agar hasil penelitian valid dan reliabel, butir-butir pertanyaan dalam kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sugiono (Akdon, 2008:143), mengemukakan bahwa “Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Selanjutnya Arikunto (2002:145) mengungkapkan bahwa “Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana variabel data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.”

Variabel instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai antar variabel X dan variabel Y. Seperti yang diungkapkan Sugiono (Akdon, 2008:144)

Adapun rumus korelasi pearson adalah :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\Sigma X$  = Jumlah skor tiap butir

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total

$\Sigma X^2$  = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\Sigma Y^2$  = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Kemudian dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Tujuannya untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Uji signifikansi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:144) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyak populasi

Distribusi (t table) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk= n-2)

Kaidah keputusan: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  : berarti valid

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  : berarti tidak valid

#### e. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komputer dengan program *SPSS versi 23 for Windows*. Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid harus dibuktikan dengan perhitungan. Tingkat validitas dilakukan dengan memperhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai  $r$  hitung) dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item tersebut valid.

Sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item tersebut tidak valid.

Sesuai hasil perhitungan (terlampir), validitas dari ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Validitas variabel $X_1$ (Supervisi Akademik Kepala Sekolah)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus tersebut di atas untuk variabel  $X_1$  tentang supervisi akademik kepala sekolah yang terdiri dari 38 item pernyataan, semua item pernyataan dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel  $X_1$   
(Supervisi Akademik Kepala Sekolah)**

Item No	$r$ hitung	$r$ tabel $\alpha = 0,05 ; n = 30$	Keputusan	Keterangan
1	0,34	0,361	Valid	Digunakan
2	0,74	0,361	Valid	Digunakan
3	0,72	0,361	Valid	Digunakan
4	0,84	0,361	Valid	Digunakan
5	0,81	0,361	Valid	Digunakan
6	0,72	0,361	Valid	Digunakan
7	0,75	0,361	Valid	Digunakan
8	0,78	0,361	Valid	Digunakan
9	0,50	0,361	Valid	Digunakan
10	0,50	0,361	Valid	Digunakan
11	0,66	0,361	Valid	Digunakan
12	0,48	0,361	Valid	Digunakan
13	0,45	0,361	Valid	Digunakan

Item No	r hitung	r tabel a = 0,05 ; n = 30	Keputusan	Keterangan
14	0,57	0,361	Valid	Digunakan
15	0,63	0,361	Valid	Digunakan
16	0,70	0,361	Valid	Digunakan
17	0,80	0,361	Valid	Digunakan
18	0,69	0,361	Valid	Digunakan
19	0,59	0,361	Valid	Digunakan
20	0,48	0,361	Valid	Digunakan
21	0,44	0,361	Valid	Digunakan
22	0,65	0,361	Valid	Digunakan
23	0,32	0,361	Valid	Digunakan
24	0,52	0,361	Valid	Digunakan
25	0,31	0,361	Valid	Digunakan
26	0,54	0,361	Valid	Digunakan
27	0,30	0,361	Valid	Digunakan
28	0,48	0,361	Valid	Digunakan
29	0,07	0,361	Valid	Digunakan
30	0,42	0,361	Valid	Digunakan
31	0,49	0,361	Valid	Digunakan
32	0,69	0,361	Valid	Digunakan
33	0,81	0,361	Valid	Digunakan
34	0,65	0,361	Valid	Digunakan
35	0,29	0,361	Valid	Digunakan
36	0,76	0,361	Valid	Digunakan
37	0,41	0,361	Valid	Digunakan
38	0,43	0,361	Valid	Digunakan

## 2. Validitas variabel x<sub>2</sub> (Budaya Organisasi)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus tersebut di atas untuk variabel x<sub>2</sub> tentang budaya organisasi yang terdiri dari 32 item pernyataan, terdapat 29 (dua puluh sembilan) item pernyataan yang dinyatakan valid dan 3 (tiga) item pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 1,2 dan 3.

Selanjutnya item yang tidak valid, berdasarkan hasil diskusi diperbaiki dan digunakan sebagai item pernyataan, yaitu nomor 1, 2, dan 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:



**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi (X<sub>2</sub>)**

Item No	r hitung	r tabel a = 0,05 ; n = 30	Keputusan	Keterangan
1	-0,26	0,361	Tidak Valid	Diperbaiki dan Digunakan
2	-0,02	0,361	Tidak Valid	Diperbaiki dan Digunakan
3	-0,47	0,361	Tidak Valid	Diperbaiki dan Digunakan
4	0,81	0,361	Valid	Digunakan
5	0,81	0,361	Valid	Digunakan
6	0,79	0,361	Valid	Digunakan
7	0,94	0,361	Valid	Digunakan
8	0,90	0,361	Valid	Digunakan
9	0,92	0,361	Valid	Digunakan
10	0,91	0,361	Valid	Digunakan
11	0,88	0,361	Valid	Digunakan
12	0,41	0,361	Valid	Digunakan
13	0,56	0,361	Valid	Digunakan
14	0,67	0,361	Valid	Digunakan
15	0,66	0,361	Valid	Digunakan
16	0,73	0,361	Valid	Digunakan
17	0,66	0,361	Valid	Digunakan
18	0,60	0,361	Valid	Digunakan
19	0,76	0,361	Valid	Digunakan
20	0,79	0,361	Valid	Digunakan
21	0,16	0,361	Valid	Digunakan
22	0,78	0,361	Valid	Digunakan
23	0,44	0,361	Valid	Digunakan
24	0,65	0,361	Valid	Digunakan
25	0,78	0,361	Valid	Digunakan
26	0,79	0,361	Valid	Digunakan
27	0,22	0,361	Valid	Digunakan
28	0,22	0,361	Valid	Digunakan
29	0,55	0,361	Valid	Digunakan
30	0,74	0,361	Valid	Digunakan
31	0,65	0,361	Valid	Digunakan
32	0,80	0,361	Valid	Digunakan

### 3. Validitas variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

Yusuf, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN CIBADAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus tersebut di atas untuk variabel Y tentang kinerja mengajar guru yang terdiri dari 30 item pernyataan, semua item pernyataan dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)**

Item No	r hitung	r tabel a = 0,05 ; n = 30	Keputusan	Keterangan
1	0,87	0,361	Valid	Digunakan
2	0,83	0,361	Valid	Digunakan
3	0,85	0,361	Valid	Digunakan
4	0,62	0,361	Valid	Digunakan
5	0,56	0,361	Valid	Digunakan
6	0,79	0,361	Valid	Digunakan
7	0,88	0,361	Valid	Digunakan
8	0,68	0,361	Valid	Digunakan
9	0,60	0,361	Valid	Digunakan
10	0,88	0,361	Valid	Digunakan
11	0,24	0,361	Valid	Digunakan
12	0,23	0,361	Valid	Digunakan
13	0,28	0,361	Valid	Digunakan
14	0,42	0,361	Valid	Digunakan
15	0,64	0,361	Valid	Digunakan
16	0,68	0,361	Valid	Digunakan
17	0,66	0,361	Valid	Digunakan
18	0,68	0,361	Valid	Digunakan
19	0,77	0,361	Valid	Digunakan
20	0,65	0,361	Valid	Digunakan
21	0,83	0,361	Valid	Digunakan
22	0,82	0,361	Valid	Digunakan
23	0,52	0,361	Valid	Digunakan
24	0,38	0,361	Valid	Digunakan
25	0,58	0,361	Valid	Digunakan
26	0,84	0,361	Valid	Digunakan
27	0,78	0,361	Valid	Digunakan
28	0,63	0,361	Valid	Digunakan
29	0,49	0,361	Valid	Digunakan
30	0,86	0,361	Valid	Digunakan

Hasil analisis atau pemeriksaan butir-butir pernyataan yang digunakan dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut:

**Tabel 3.10**  
**Butir pernyataan yang Digunakan**

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Jml Butir	Jml Tidak Valid	Jml Valid/ Digunakan
1	Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1)	Perencanaan Supervisi Akademik	Program supervisi akademik	6	0	6
			Instrumen supervisi akademik	3	0	3
			Jadwal supervisi akademik	3	0	3
		Pelaksanaan Supervisi Akademik	Introduksi Supervisi Akademik	5	0	5
			Penentuan sasaran supervisi akademik	6	0	6
			Tekhnik supervisi akademik	5	0	5
			Kepemimpinan supervisi akademik	4	0	4
		Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik	Pembinaan	2	0	2
Pemberian reward	4		0	4		
2	Budaya Organisasi (X2)	Artefak (lingkungan fisik dan sosial organisasi)	Bangunan (sarana dan prasarana)	3	3	3
			bahasa tulis dan lisan	4	0	4
			perilaku anggota organisasi	3	0	3
		Nilai-nilai	visi, misi,	2	0	2
			tujuan, program kerja	3	0	3
			tata tertib sekolah,	6	0	6
		Asumsi Dasar	pola kepemimpinan, pengawasan atau supervisi,	5	0	5
			pendekatan atau metode pembelajaran,	3	0	3
pola komunikasi antar warga sekolah	3		0	3		
3	Kinerja Mengajar Guru (Y)	Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan silabus	1	0	1
			Penyusunan RPP	3	0	3
			Pengembangan materi ajar	6	0	6
			Penyusunan alat evaluasi dan media pembelajaran	4	0	4
		Pelaksanaan	Pembukaan pembelajaran	1	0	1

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Jml Butir	Jml Tidak Valid	Jml Valid/ Digunakan
		Pembelajaran	Proses pembelajaran	4	0	4
			Penutupan pembelajaran	2	0	2
		Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi proses dan atau hasil pembelajaran siswa	5	0	5
			Evaluasi pembelajaran (KBM)	4	0	4

#### 4. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah di uji validitasnya kemudian dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas menunjuk suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Akdon 2002:154)

Langkah-langkah pengujian reliabilitas angket dalam penelitian ini mengikuti pendapat Akdon (2008:148-151) sebagai berikut:

- Menghitung total skor
- Menghitung korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\Sigma X$  = Jumlah skor tiap butir

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total

$\Sigma X^2$  = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\Sigma Y^2$  = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

- Menghitung reliabilitas seluruh item menggunakan rumus Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Yusuf, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN CIBADAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

d) Mencari  $r$  tabel apabila dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ )

e) Membuat keputusan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

Distribusi (t table) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ )

Kaidah keputusan: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti reliabel

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel

## 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, uji reliabel dilakukan melalui bantuan komputer dengan program *SPSS versi 23 for windows*. Dalam analisis ini apabila data dikatakan reliabel harus dibuktikan dengan perhitungan. Hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**  
**(Supervisi Akademik Kepala Sekolah)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,911	38

Dari tabel di atas menunjukkan  $r_{hitung} = 0,911$ , sedangkan  $r_{tabel}$  untuk responden (N) 30 orang dan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen untuk variabel supervisi akademik dinyatakan **reliabel**.

Kemudian dilakukan pengujian realibitas untuk instrumen variabel budaya organisasi ( $X_2$ ) dan hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Yusuf, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN CIBADAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**(Budaya Organisasi)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	32

Dari tabel di atas menunjukkan  $r_{hitung} = 0,959$ , sedangkan  $r_{tabel}$  untuk responden (N) 30 orang dan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen untuk variabel budaya organisasi ( $X_2$ ) dinyatakan **reliabel**.

Terakhir pengujian realibitas untuk instrumen variabel kinerja mengajar guru (Y) dan hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.13**  
**Hasil Reabilitas Kinerja mengajar Guru (Y)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	30

Dari tabel di atas menunjukkan  $r_{hitung} = 0,931$ , sedangkan  $r_{tabel}$  untuk responden (N) 30 orang dan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen untuk variabel kinerja mengajar guru dinyatakan **reliabel**.

Untuk lebih jelasnya, hasil uji relaibilitas untuk ketiga variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Ri	r tabel	Keterangan
1	Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $x_1$ )	0,911	0,361	Reliabel

2	Budaya Organisasi ( $x_2$ )	0,959	0,361	Reliabel
3	Kinerja Mengajar Guru (Y)	0,931	0,361	Reliabel

### 3.5. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Angket yang telah diujicobakan dan hasilnya menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, kemudian melaksanakan angket disebar untuk memperoleh informasi yang diharapkan. Angket yang disebar terdiri dari 38 item mengenai superisi akademik kepala sekolah, 32 item mengenai budaya organisasi dan 30 item mengenai kinerja mengajar guru pada Sekolah dasar Negeri di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian akan segera diketahui setelah pengolahan data dilakukan. Dikemukakan Ali (2010:151), bahwa: “Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”. Data hasil responden kemudian dilakukan analisis deskriptif. Analisis ini dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (MWS), sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor rata-rata yang dicari

$X$  = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

$N$  = jumlah responden

Selanjutnya untuk penafsiran dan menentukan kriteria, hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel 3.15 di bawah ini:

**Tabel 3.15**  
**Kriteria Skor Rata-rata Variabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

No	Rentang Skor	Kriteria
1	4,01 – 5,00	Sangat Baik
2	3,01 – 4,01	Baik
3	2,01 – 3,00	Cukup
4	1,01 – 2,00	Rendah
5	0,01 – 1,00	Sangat rendah

Sumber: Diadaptasi dari Akdon dan Hadi (2005, hlm. 39)

Analisis yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dan korelasi ganda, namun dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah ( $x_1$ ) dan budaya organisasi ( $x_2$ ) terhadap kinerja mengajar guru ( $Y$ ) secara bersama-sama maupun secara individu. Rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dibandingkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 < r < 1$ ). Apabila nilai  $r = (-1)$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 3.16**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat



0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2009:231)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi jika peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:  $t_{hitung}$  = Nilai t  
 $r$  = Nilai Koefisien Korelasi  
 $n$  = jumlah sampel

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%. Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y. Sumbangan dicari dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD = Nilai Koefisien Diterminan  
 (pengaruh antar variabel)  
 $r$  = Nilai Koefisien Korelasi

Mengetahui pengaruh antar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{r^2}}$$

Analisis lanjut digunakan teknik korelasi baik sederhana maupun ganda. Kemudahan dalam perhitungan digunakan jasa komputer berupa *software* dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Windows Version 23.

## 1. Pengujian Secara Individual

- a) Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja mengajar

Yusuf, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN CIBADAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

$$H_o = r_{x1y} = 0$$

$$H_o = r_{x1y} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

$H_o$  : Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru.

$H_o$  : Supervisi akademik kepala sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru.

b) Budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru

$$H_o = r_{x2y} = 0$$

$$H_o = r_{x2y} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

$H_o$  : Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru.

$H_o$  : Budaya organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru.

## 2. Pengujian secara simultan (bersama-sama)

Uji secara keseluruhan ditunjukkan pada hipotesis statistik dirumuskan

$$H_o : r_{yx1} = r_{yx2} = 0$$

$$H_o : r_{yx1} = r_{yx2} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

$H_o$  : Supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru.

$H_o$  : Supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru.

Kemudian, untuk mengetahui signifikansi analisis korelasi, maka

dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau  $[0,05 \leq Sig]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau  $[0,05 \geq Sig]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.